

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE *FIELD TRIP* SISWA KELAS IV

THE IMPROVEMENT OF DESCRIPTIVE WRITING SKILLS THROUGH FIELD TRIP METHOD OF THE 4TH GRADE

Oleh: Dewi Riandini, Universitas Negeri Yogyakarta
dewiriand12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode *field trip* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten Temanggung pada tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten Temanggung dengan jumlah siswa 10. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Robin Mc.Taggart. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Temanggung. Peningkatan pada siklus I sebesar 6 dari kondisi awal sebesar 67,5 menjadi 73,5. Peningkatan pada siklus II sebesar 4,7 dari siklus I sebesar 72,84 menjadi 78,2. Nilai rerata meningkat sebesar 10,7 pada kondisi awal 67,5 meningkat menjadi 78,2. Sebesar 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 .

Kata kunci: keterampilan menulis, karangan deskripsi, metode *field trip*

Abstract

This study aims to improve the learning process and the skills of writing descriptive essay through field trip method for the 4th grade students of SD Negeri 1 Walitelon Selatan Temanggung in the academic year 2017/2018. The type of research was classroom action research. The subjects of this research were the 4th grade students of SD Negeri 1 Walitelon Selatan Temanggung with the total of 10 students. The research design uses the Kemmis and Robin Mc.Taggart model. Data analysis technique were qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results showed that through the field trip method can improve the skill of writing descriptive essay in 4th grade students of SD Negeri 1 Walitelon Selatan Temanggung. The increase in the first cycle of 6 from the initial conditions amounted to 67.5 to 73.5. The increase in cycle II of 4.7 from cycle I of 73,5 to 78.2. The mean value increased by 10.7 at an initial 67.5 to 78.2. 80% of students got ≥ 75 .

Keywords: writing skill, description essay, field trip method

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian serius, salah satunya dengan diterapkannya pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Susanto (2013: 241), salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan

berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dikatakan paling rumit diantara keterampilan lainnya. Keterampilan menulis juga tidak datang begitu saja melainkan melalui proses belajar dan latihan. Tanpa belajar siswa akan kesulitan bagaimana cara mengungkapkan pikiran dan idenya.

Suparno dan Yunus (2008:3) menyatakan bahwa sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun

dan mengorganisasikannya dalam bentuk ragam bahasa tulis. Namun dibalik kerumitannya, menulis memiliki berbagai manfaat yang membantu siswa untuk dapat mengkomunikasikan ide atau perasaan yang ada dalam dirinya melalui tulisan.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar, idealnya merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani siswa. Hal ini dikarenakan siswa telah memperoleh pembelajaran menulis sejak berada di kelas awal. Siswa sudah dilatih untuk menguasai materi dasar yang mendukung keterampilan menulis. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan (Santosa, dkk., 2008: 2.3). Pada kenyataannya, saat pembelajaran menulis guru hanya memberikan tema tertentu saja, sehingga siswa saat menulis masih mengalami kebingungan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada bulan November sampai dengan Desember 2017 ditemukan permasalahan bahwa keberhasilan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi masih rendah yang ditandai dengan perolehan nilai rerata kelas 67,5. Data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi menunjukkan bahwa 60% siswa kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten Temanggung belum mencapai kriteria keberhasilan.

Temuan lain, siswa mengalami kesulitan penggunaan ejaan yang disempurnakan seperti, di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital dan ada yang menuliskan sebuah kata di tengah kalimat dengan huruf kapital. Sebagian besar

siswa kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten Temanggung juga mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca (titik, koma) dan menyatakan kosakata dalam menyusun kalimat yang akan dikembangkan menjadi karangan utuh.

Permasalahan lain yang dihadapi pada pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV adalah metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi. Guru dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi menggunakan metode konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru belum mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran guru sekedar menjelaskan dan memberikan tema tulisan atau mengarang bebas. Guru belum menyadari bahwa tidak semua siswa mengerti akan tema yang diberikan ataupun siswa tidak pernah mengalami hal-hal dalam tema tersebut.

Siswa cenderung cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis. Beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang melelahkan karena siswa sulit menuangkan ide dan gagasan. Hal ini, membuat siswa menjadi kurang antusias dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi, guru belum memanfaatkan media yang dapat memudahkan siswa dalam mendeskripsikan suatu objek. Akibatnya siswa kurang optimal dalam mendeskripsikan suatu objek dan malas untuk menulis karangan deskripsi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan metode *field trip* (karyawisata) di pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan

karakteristik siswa SD. Seperti yang telah dikemukakan oleh Piaget (dalam Izzaty, dkk. 2013: 117), siswa usia SD membutuhkan kegiatan belajar dengan objek berupa benda-benda konkret dan pengalaman langsung untuk membantu dalam berfikir, manipulasi, menyentuh, meraba, melihat dan merasakannya. Sugihartono, dkk. (2013:82) juga berpendapat bahwa metode *field trip* (karyawisata) adalah metode yang bertujuan agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung dimana penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan cara membawa siswa langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Tempat yang akan dijadikan untuk belajar lokasinya tidak harus jauh dari lokasi sekolah. Namun, dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang berada di luar kelas seperti, halaman sekolah, perpustakaan, kantin, dan lainnya. Metode *field trip* ini akan memberikan suasana yang lain dan pembelajaran yang berbeda dari hari-hari biasanya. Siswa akan memperoleh pengalaman berbeda dalam menggali pengetahuan dan memperkaya wawasannya.

Penelitian ini, memiliki hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Dwi Ardian Rinaldi (2012) dengan judul “Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal” dan penelitian yang dilakukan oleh Nindita (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Mengefektifkan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kaligangsa 1 Tegal”.

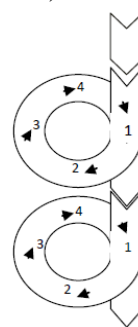
Penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat persamaan pada topik penelitian yang

dilakukan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan deskripsi. Para peneliti telah menggunakan model dan media yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi bagi siswa sekolah dasar. Namun ada beberapa perbedaan, yaitu objek kajian dan teknik pembelajaran. Setiap penelitian mempunyai ide yang baru dalam hal cara sehingga hasilnya pun berbeda. Akan tetapi, penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan desain penelitian berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:93).



Keterangan :

Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Gambar 1. Siklus Model Kemmis & MC Taggart

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart tersebut, langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahap kemudian akan dilanjutkan dengan siklus I, siklus II, dan siklus selanjutnya hingga mencapai indikator keberhasilan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten

Temanggung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 Penelitian ini, dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan Maret 2018.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten Temanggung yang beralamat di jalan Walisakti, Dusun Banjaran, Kelurahan Walitelon Selatan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah siswa sebanyak 10 yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan.

Skenario Tindakan

Skenario tindakan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi, dan tahap refleksi. Adapun penjabarannya dari tahap-tahap tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Berdiskusi dengan guru kolaborator tentang rencana kegiatan penelitian meliputi materi pembelajaran, waktu, dan keperluan penelitian.
- 2) Menentukan indikator berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas. RPP ini akan digunakan oleh guru sebagai pedoman saat pembelajaran berlangsung.

- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran guru dan siswa, serta tes menulis untuk mengukur keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 5) Menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan peralatan yang digunakan selama penelitian.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian direncanakan dalam beberapa siklus. Alokasi waktu tiap pertemuan dalam siklus I, II, dan seterusnya adalah 2 x 35 menit. Pada tahap tindakan di penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep materi yang telah diketahui dan dipahami.
- 2) Siswa diajak mengunjungi tempat-tempat di lingkungan sekolah, yaitu halaman sekolah, perpustakaan, kantin sekolah, dan mushola sekolah.
- 3) Guru membimbing siswa mengamati objek, menggali informasi penting, dan mencatat informasi yang diperlukan sebagai bahan tulisan.
- 4) Setelah memperoleh bahan tulisan, para siswa diajak kembali kelas untuk membicarakan hasil yang diperoleh di tempat kunjungan.
- 5) Siswa diberi tugas individu yaitu menulis karangan deskripsi pada kertas yang telah disediakan dengan ejaan dan tanda baca.
- 6) Guru membimbing siswa untuk menentukan judul berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama melaksanakan *field trip*.

7) Perwakilan siswa membacakan hasil tulisannya secara keseluruhan dengan bimbingan guru.

c. Tahap Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Adapun aspek yang diamati meliputi:

- 1) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *field trip*.
- 2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *field trip*.

d. Tahap Refleksi

Pada kegiatan refleksi yang dilakukan adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan rencana tindakan yang hasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi dianalisis sehingga dapat segera diberi tindakan untuk mencapai tujuan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan dan belum mencapai kriteria keberhasilan maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan tes dan observasi. Teknik tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan observasi untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berupa tes menulis dan observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tes menulis menggunakan indikator keterampilan menulis menurut Nurgiyantoro (2010:440) yang meliputi 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi isi, 3) tata bahasa, 4) gaya : pilihan struktur dan diksi, 5) ejaan dan tata tulis dan telah dilakukan modifikasi sesuai dengan jenjang sekolah dasar dibagian kriteria pada setiap aspek. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung selama tindakan.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai 75% atau lebih dengan rerata minimal 75 dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif Berikut penjabaran teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran yang kemudian dideskripsikan.

2. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Keterampilan menulis karangan deskripsi dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan mencari rerata. Rumus yang digunakan untuk mencari rerata pada penelitian ini menurut Arikunto (2006: 284-285) adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M = Mean (rata – rata)
 ΣX = jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu
 N = banyaknya individu

Klasifikasi menulis deskripsi mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2010: 307-308) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
0 – 54	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi ini ditandai dengan keberhasilan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode *field trip*.

1. Keberhasilan Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode *Field Trip*

Pada siklus I, guru sudah membimbing siswa dengan baik pada saat di kelas maupun pada saat melakukan kunjungan di tempat *field trip*. Di pertemuan pertama, guru kurang detail dalam menjelaskan persiapan yang dibutuhkan saat akan melakukan *field trip* dan apersepsi yang

dilakukan guru masih kurang karena guru hanya menanyakan objek yang didapat dideskripsikan dalam karangan tanpa menanyakan deskripsi secara detail tentang objek tersebut.

Aktivitas siswa pada siklus I, tingkat antusias meningkat dibandingkan sebelum tindakan. Saat guru memberitahukan ke siswa bahwa pembelajaran akan dilakukan di luar kelas siswa terlihat senang dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *field trip*. Namun, siswa masih terlihat ramai di setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru pada tindakan siklus I sebesar 71,67% dalam kategori baik, sedangkan persentase siswa pada tindakan siklus I sebesar 70% dalam kategori baik.

Pada siklus II, peneliti dan guru lebih mengutamakan untuk membantu siswa lebih berfikir, dengan cara siswa diminta untuk menyentuh, melihat, meraba, dan merasakan benda-benda yang terdapat disekitar lingkungan tempat kunjungan saat *field trip*. Dengan siswa mengamati lebih dekat, siswa akan dapat melukiskan detail-detail objek yang diamati ke dalam tulisan. Selain itu, dengan guru membawa siswa untuk mengamati secara langsung di tempat kunjungan akan membantu siswa untuk berpikir dan memotivasi siswa untuk bertanya pada hal-hal yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Piaget (dalam Izzaty, dkk. 2013: 117), bahwa anak usia SD membutuhkan kegiatan belajar dengan objek yang berupa benda-benda konkret dan pengalaman langsung untuk membantu dalam berfikir, untuk manipulasi, menyentuh, meraba, melihat dan merasakannya.

Di samping itu, tingkat ramai siswa juga sudah berkurang pada saat penulisan suasana

kelas terlihat tenang dan tertib. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *field trip* dan tidak mengalami kebingungan. Pada tahap publikasi, di pertemuan pertama, kedua terdapat dua siswa, dan pertemuan ketiga terdapat tiga siswa yang mau menyampaikan hasil tulisannya dengan inisiatif sendiri tanpa melalui permainan. Dalam menggali dan mencatat informasi siswa lebih aktif. Pada saat berada di dalam kelas, siswa juga tampak antusias dalam menulis karangan, menanyakan pada guru, dan membacakan hasil karangan. Hal ini sesuai pendapat Roestiyah (2001:87) yang menyatakan kelebihan metode *field trip* adalah siswa dapat memperoleh kesempatan bertanya jawab, menemukan informasi, menemukan bukti kebenaran teori, dan mencoba teorinya dalam sebuah praktik.

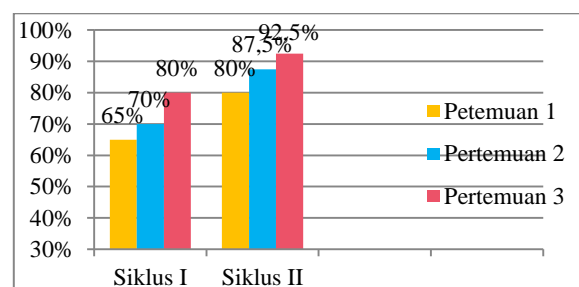
Adapun peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

N o	Siklus I	Persentas e (%)	Siklus II	Persentas e (%)
1.	Pertemua n 1	65	Pertemua n 1	80
2.	Pertemua n 2	70	Pertemua n 2	87,5
3.	Pertemua n 3	80	Pertemua n 3	92,5
Jumlah		215		260
Persentase Rata-Rata		71,67		86,67

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas guru dari tindakan siklus I ke siklus II. Aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari siklus I 71,67% menjadi 86,67% pada siklus II. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa terdapat

adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *field trip*. Persentase dari hasil observasi terhadap aktivitas guru yang diperoleh selama tindakan siklus I dan II pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

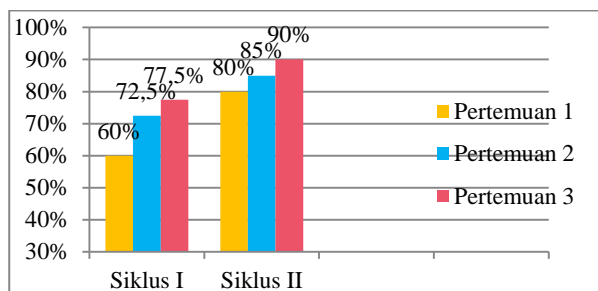
Sementara itu, persentase aktivitas siswa pada tindakan siklus II sebesar 85% dalam kategori sangat baik yang meningkat sebesar 15% (siklus I sebesar 70%). Adapun peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

N o	Siklus I	Persentas e (%)	Siklus II	Persentas e (%)
1.	Pertemua n 1	60	Pertemua n 1	80
2.	Pertemua n 2	72,5	Pertemua n 2	85
3.	Pertemua n 3	77,5	Pertemua n 3	90
Jumlah		210		255
Persentase Rata-Rata		70		85

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas guru dari tindakan siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dari siklus I 70% menjadi 85% pada siklus II. Persentase dari hasil observasi terhadap aktivitas

guru yang diperoleh selama tindakan siklus I dan II pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

2. Keberhasilan Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode *Field Trip*

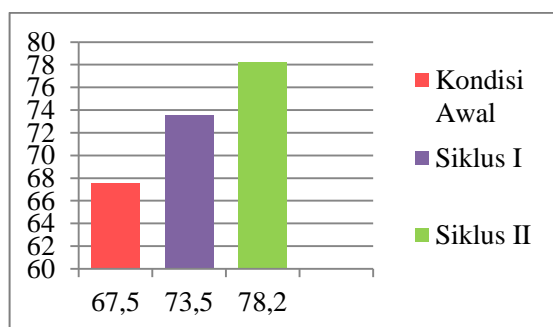
Pada pelaksanaan tindakan siklus I, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat deskripsi. Siswa masih bingung menentukan hal-hal apa saja yang akan ditulis menjadi karangan deskripsi. Akan tetapi, setelah dilaksanakannya tindakan siklus I hasil tes menulis menunjukkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil sebelum menggunakan metode *field trip*. Hasil peningkatan ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rerata tes menulis karangan deskripsi siswa yaitu, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6 dari kondisi awal 67,5 meningkat menjadi 73,5. Sementara itu bila dilihat dari presentase nilai rerata pencapaian kriteria keberhasilan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sebesar 60% siswa memenuhi skor rerata ≥ 75 sehingga penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil.

Pada siklus II siswa mulai diberikan kesempatan untuk memanfaatkan semua indera yang dimiliki dengan cara, siswa diminta untuk mengamati secara lebih dekat dengan objek yang berada disekitar tempat kunjungan saat *field trip*, diberikan bimbingan secara lebih intensif sehingga siswa dapat menulis detail-detail objek yang akan ditulisnya. Dengan begitu, siswa dapat berfikir dengan semaksimal dan dapat mensimulasi siswa untuk melatih berfikir dalam memperoleh segala informasi yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi serta mendorong siswa untuk aktif bertanya. Namun, pada siklus II masih terdapat dua siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan dan paling rendah diantara siswa lainnya.

Dari hasil analisis karangan diketahui bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, namun tidak sebanyak pada siklus I. Pemilihan kosakata banyak yang sudah tepat, penggunaan huruf kapital sudah mulai benar, pemilihan kata baku dengan tepat, dan pemenggalan kata siswa sudah mulai bisa. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 4,7 dari kondisi siklus I sebesar 73,5 meningkat menjadi 78,2. Sementara itu bila dilihat dari presentase nilai rerata pencapaian kriteria keberhasilan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *field trip* pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sebesar 80% siswa memenuhi skor ≥ 75 sehingga penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil. Adapun deskripsi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4. Hasil Tindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I dan II

Kelas	Rerata		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
IV	67,5	73,5	78,2



Gambar 4. Diagram Hasil Tindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I dan II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, hasil terakhir didapatkan nilai rerata pada tes menulis karangan deskripsi meningkat sebesar 6 dari kondisi awal dari 67,5 menjadi 73,5 pada siklus I, kemudian dari siklus I meningkat sebesar 4,7 menjadi 78,2 pada siklus II. Nilai rerata menulis karangan deskripsi meningkat sebesar 10,7 pada kondisi awal 67,5 meningkat menjadi 78,2. Sebesar 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* dapat meningkatkan proses dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Walitelon Selatan Kabupaten Temanggung.

Peningkatan proses dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *field trip* pada proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan ke arah yang

lebih baik. Siswa lebih aktif bertanya, merasa senang, dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Tingkat ramai siswa sudah berkurang, siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan tidak malu untuk bertanya.

Pada proses pembelajaran sebelum melaksanakan *field trip*, siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan ketika mengunjungi objek. Siswa kemudian diajak mengunjungi objek yang berada di lingkungan sekitar sekolah, yaitu halaman sekolah, kantin, perpustakaan, dan mushola sekolah untuk melakukan pengamatan. Siswa dibimbing guru menggali informasi dan mencatatnya. Hasil pengamatan didiskusikan di dalam kelas, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi yang ditulis siswa berisi penggambaran terhadap objek yang diamati ketika melaksanakan *field trip*. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, persentase aktivitas guru pada tindakan siklus I sebesar 71,67% (kategori baik) dan siklus II sebesar 86,67% (kategori sangat baik). Persentase aktivitas siswa pada tindakan siklus I sebesar 70% (kategori baik) dan siklus II sebesar 85% (kategori sangat baik).

Peningkatan hasil dapat dilihat dari tes menulis karangan deskripsi melalui metode *field trip*. Nilai rerata kelas pada tes menulis karangan deskripsi meningkat sebesar 6 dari kondisi awal 67,5 meningkat menjadi 73,5 pada siklus I, kemudian meningkat sebesar 4,7 dari siklus I 73,5 meningkat menjadi 78,2 pada siklus II. Nilai rerata menulis karangan deskripsi meningkat sebesar 10,7 pada kondisi awal 67,5 meningkat menjadi 78,2. Sebesar 80% siswa mendapat nilai

≥75. Dengan demikian, penelitian tindakan yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketercapaian 75% siswa memperoleh nilai 75.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa yang lamban dalam menulis dan keterampilan menulis karangan deskripsi belum mencapai kriteria keberhasilan untuk diberi latihan dan bimbingan dengan membiasakan diri berlatih menulis karangan dengan objek yang ada disekitarnya dan memperbanyak membaca untuk meningkatkan perbendaharaan kata.
2. Metode *field trip* disarankan untuk dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi pada jenjang kelas lainnya dengan permasalahan yang sama yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi maupun keterampilan menulis lainnya, karena berdasarkan hasil penelitian ini metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
3. Metode *field trip* disarankan untuk dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa dengan mengunjungi berbagai macam tempat di luar kelas maupun di luar sekolah agar menjadi sumber inspirasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam karangan deskripsi.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Santosa, P. et al. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesiab SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugihartono, et al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suparno & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Izzaty, R.E. et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.